

Penerapan Penggunaan Garam Mineral Blok Sebagai Suplemen Pakan Ternak Ruminansia

Cristina Dinda Puspitasari ^{1*} , Stevanus Baru ²

¹ Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Musamus, Indonesia

² Pertanian, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Musamus, Indonesia

* Corresponding author : cristinadinda@gmail.com

Abstrak: Peternak di kampung Seead Agung, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke masih menjalankan usaha ternak secara tradisional. Rata-rata peternak di wilayah ini tidak memiliki pemahaman dan keterampilan khusus dalam bidang peternakan, melainkan mengandalkan kebiasaan yang diwariskan secara turun-temurun, baik dalam penyediaan pakan maupun pengobatan hewan. Sebagai respons terhadap permasalahan ini, dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peternak mengenai gejala kekurangan mineral pada ternak sapi melalui pembuatan Garam Mineral Blok. Metode yang digunakan dalam pelatihan adalah pendekatan partisipatif yang memungkinkan para peternak untuk melibatkan diri secara aktif dan menerapkan instruksi yang diberikan. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi dari masyarakat peternak, yang tidak hanya berpartisipasi aktif selama pelatihan tetapi juga mengharapkan diadakannya kegiatan serupa, seperti pelatihan pembuatan pakan, untuk mengembangkan usaha peternakan mereka ke skala yang lebih besar.

Kata Kunci: Peternakan, Suplemen Pakan, Garam Mineral Blok

Abstract: Farmers in Seead Agung village, Merauke District, Merauke Regency still run livestock businesses traditionally. The average farmer in this area does not have special understanding and skills in the field of animal husbandry, but rather relies on habits that have been passed down from generation to generation, both in the provision of food and animal medicine. In response to this problem, training was conducted to improve farmers' understanding of mineral deficiency symptoms in cattle through the production of Mineral Salt Blocks. The method used in the training was a participatory approach that allowed farmers to actively involve themselves and apply the instructions given. The results of the activity showed high enthusiasm from the farming community, who not only actively participated during the training but also expected similar activities, such as feed making training, to develop their farming business to a larger scale.

Keywords: Animal Husbandry, Feed Supplement, Mineral Salt Block

1. Pendahuluan

Peningkatan produktivitas ternak ruminansia, terutama sapi dan kambing, menjadi tujuan penting dalam memenuhi kebutuhan protein hewani di Indonesia. Ruminansia berperan signifikan dalam sistem pertanian tradisional maupun modern, sehingga perhatian terhadap kualitas pakan dan suplementasi sangatlah penting (Kumar et al., 2018). Sebagai salah satu unsur gizi penting, mineral memiliki peran krusial dalam metabolisme tubuh ternak, mempengaruhi kesehatan, dan produktivitas (NRC, 2005).

Salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan mineral pada ternak adalah melalui penggunaan garam mineral blok. Garam mineral blok adalah formulasi yang mengandung berbagai mineral penting, seperti Na, Ca, P, dan Mg, yang diolah menjadi bentuk padat dan mudah diakses oleh ternak (McDowell, 1996). Penerapan garam mineral blok sebagai suplemen pakan tidak hanya mampu meningkatkan asupan mineral, tetapi juga berkontribusi terhadap meningkatkan daya cerna pakan dan kinerja produksi ruminansia (Mason et al., 2020).

Kampung Seed Agung di Distrik Muting adalah wilayah yang banyak bergantung pada usaha peternakan ruminansia. Namun, sebagian besar peternak di daerah tersebut masih kurang memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi, terutama mineral, bagi ternak mereka. Hal ini berpotensi menurunkan produktivitas ternak, yang pada gilirannya berdampak pada pendapatan peternak. Oleh karena itu, pengabdian melalui penerapan penggunaan garam mineral blok sebagai suplemen pakan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik peternakan yang berkelanjutan di lokasi ini.

Menyadari pentingnya intervensi ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang manfaat garam mineral blok serta cara implementasinya dalam pakan ternak. Dengan harapan, melalui pengabdian masyarakat ini, kondisi kesehatan dan produktivitas ternak ruminansia di Kampung Seed Agung dapat meningkat, sekaligus kesejahteraan peternak dapat terjamin (Sutardi et al., 2021).

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kampung Seed Agung, Distrik Muting, yang merupakan daerah yang masyarakatnya memiliki ternak cukup banyak. Target partisipan dalam kegiatan ini adalah Masyarakat yang memiliki ternak sapi dan kambing di Kampung Seed Agung. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu sosialisasi, Pelatihan Praktis, Penerapan dan evaluasi. Pada tahap Sosialisasi bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai pentingnya mineral dalam pakan Ternak. Sosialisasi ini melibatkan, diskusi interaktif, dan distribusi materi cetak (Pamflet).

Pelatihan praktis akan diadakan untuk mengajarkan cara pemberian Garam Mineral Blok yang tepat. Peternak diajarkan mengenai metode penyimpanan, cara

memberikan suplemen, serta pengawasan konsumsi ternak terhadap suplemen tersebut. Metode pengajaran akan berbasis pengalaman melalui demonstrasi langsung. Setelah menjalani pelatihan, peternak akan diminta untuk menerapkan penggunaan Garam Mineral Blok dalam pakan ternak mereka. Pada tahap akhir evaluasi dilakukan sebelum, selama, dan setelah penerapan untuk mengukur dampak garam mineral blok terhadap kesehatan dan produktivitas ternak. Indikator yang digunakan meliputi:

- a. Kesehatan ternak (diukur melalui pengamatan fisik dan anamnesis)
- b. Pertambahan berat badan ternak (BBT)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengamatan awal terkait pola pemeliharaan sapi di kampung Seed Agung, Distrik Muting di mana sapi-sapi tersebut ditempatkan disebuah lahan/kurungan dan pakannya disediakan oleh pemilik ternak. Namun masih banyak tetangga-tetangga yang memiliki hewan ternak namun mengganggu kenyamanan dan keamanan tetangga dengan membiarkan lepas bebas di jalan dan kebun orang.

Kekurangan mineral pada ternak sapi dapat mengakibatkan penyakit defisiensi mineral /kekurangan mineral yang mengakibatkan ternak sapi : (1) Sering menjilat atau mengigit bahkan memakan kayu di kandang, (2) Nafsu makan menurun dan (3) Bulu tampak kusam dan kasar. Penyakit ini merupakan salah satu penghambat perkembangan ternak di beberapa lokasi di Indonesia (Dixon, 1985). Untuk mencegah hal tersebut maka perlu memberikan makanan tambahan yang kaya akan mineral agar dapat memenuhi kebutuhan zat-zat mikro bagi ternak, salah satunya seperti pemberian Garam mineral Blok.

a. Pelatihan Pembuatan Garam Mineral Blok (GMB)

Garam Mineral Blok (GMB) merupakan pakan tambahan atau suplemen yang sangat bermanfaat untuk ternak sapi (Ternak Ruminansia), bentuk Garam Mineral Blok ini adalah padat yang terbuat dari bahan yang mudah di dapat di pasaran seperti: Ultra Mineral, Garam dan urea. Bahan-bahan yang dibutuhkan tersebut disediakan oleh pelaksana kegiatan dalam takaran yang disesuaikan dengan budget yakni 2 kg mineral, 7 kg garam dapur halus, 1 kg semen, dan air secukupnya. Metode pelaksanaan kegiatan ini ialah melalui tahapan berikut ini:

- 1) Campurkan mineral, garam dan semen dalam satu wadah dan aduk hingga merata.
- 2) Tambahkan air secukupnya sampai adonan siap di cetak/bila digenggam adonan tidak pecah.
- 3) Cetak adonan dengan bahan yang mudah di dapat seperti potongan bambu, gelas aqua bekas, tempurung dan lain-lain.
- 4) Kemudian diamkan beberapa jam sampai kering.

- 5) Setelah kering keluarkan dari cetakan dan garam minerak blok/permen sapi siap diberikan pada ternak dengan cara di gantung dan di jilat oleh ternak



Kegiatan ini dilaksanakan meliputi dua aspek yaitu pelatihan kepada peternak sapi dengan cara memberikan simulasi langsung pembuatan mineral blok di depan peternak sapi sekaligus menjelaskan bahan-bahan yang dibutuhkan dan takaran bahannya serta efek dan cara pemakaiannya, sehingga memberikan manfaat langsung bagi peternak sapi dengan melatih mereka membuat mineral blok untuk menanggulangi hewan ternak mereka yang kurang kalsium. Tujuan utama dari kegiatan pelatihan ini ialah memberikan manfaat praktis bagi peternak yakni menyediakan secara konstan sumber nitrogen, vitamin dan mineral yang terdegradasi untuk mendorong pertumbuhan mikroba rumen, terutama pada ternak ruminansia yang diberi pakan hijauan berkualitas rendah (Dambaro, 2014). Pada akhirnya diharapkan pemberian mineral blok dapat memperbaiki keadaan tubuh ternak, sebab ketersediaan dan keseimbangan mineral dan zat makanan dalam tubuh ternak adalah faktor sangat penting untuk fungsi metabolisme tubuh sapi agar terlihat normal dan sehat (Delima, 2008).

b. Evaluasi

Pelaksanaan kegiatan ini memiliki beberapa kendala. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ialah mengumpulkan peserta atau peternak disebabkan mayoritas peternak merupakan pekerjaan sampingan yang sulit menyesuaikan waktu dengan kegiatan atau antar sesama peternak. Sehingga peserta yang berhasil dikumpulkan hanya beberapa peternak mewakili dari peserta. Kendala ini juga lebih disebabkan oleh keterbatasan dana yang dimiliki oleh pelaksana kegiatan. Alhasil kegiatan hanya bisa dilakukan dalam skala kecil dengan bahan baku terbatas.

4. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelatihan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa Kegiatan pelatihan Garam Mineral Blok yang telah dilaksanakan di kampung Seed Agung, Distrik Merauke mengundang antusiasme dari peserta pelatihan bahkan mereka berharap ada kegiatan lebih lanjut terkait pembuatan pakan guna meningkatkan efektivitas pemeliharaan ternak. Semua peserta pelatihan ikut berpartisipasi baik dalam memperhatikan serta turut aktif dalam pembuatan Garam Mineral Blok sehingga proses pelatihan dapat dijalankan dengan baik. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peternak serta kesehatan dan produktivitas ternak ruminansia di Kampung Seed Agung. Penerapan garam mineral blok sebagai suplemen pakan terbukti efektif dan dapat menjadi alternatif yang berkelanjutan untuk memajukan sektor peternakan di daerah tersebut.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih terucapkan kepada Rektor Universitas Musamus yang telah mendukung program KKN yang dikoordinir oleh LPPM Universitas Musamus. Selain itu terima kasih juga disampaikan kepada kampung Seed Agung yang menerima tim KKN dengan baik dan memberi fasilitas kepada tim KKN.

6. Daftar Pustaka

- Dambaro, L. L. dan G. (2014). Effectc of Urea Molasses Mineral Blocks (UMMB) on The Growth Performace of Goats (*Capra Hircus*) maintained on Natural pastures in Papua. *J. Og Agric Forest and Fish*, Vol. 55, page 31- 37.
- Delima, M. (2008). Pengaruh Pemberian Urea Molease Mineral Blok terhadap Kadar Mineral Serum Sapi yang Memperlihatkan Gejala Defisiensi Mineral. *Jurnal Agripet*, 8(1), 45-49. <https://doi.org/10.17969/agripet.v8i1.608>
- Dixon, R. . (1985). Ruminant Feeding Systems Utilizing Fibrous Agricultural Residual. IDP.
- Kumar, S., Sethi, A., & Nair, J. (2018). Minerals Role in Livestock Health. **Journal of Animal Science**, 96(1), 45-55.
- McDowell, L. R. (1996). **Salt and Mineral Requirements of Sheep**. Gainesville: University of Florida.
- Mason, A. M., Johnson, C. D., & Lunn, A. D. (2020). Effects of Supplementation on Ruminant Growth Performance. **Livestock Science**, 250, 104344.
- NRC (National Research Council). (2005). **Mineral Tolerance of Animals**. Washington, DC: The National Academies Press.
- Sutardi, A., Raharjo, Y., & Dwijanto, J. L. (2021). Role of Mineral Block in Enhancing Ruminant Productivity. **Animal Production**, 23(2), 102-110.